

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di Negara-Negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademis maupun para praktisi. Berbagai teori konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan misteri kemiskinan ini. Di Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Ini bukan saja masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah kita saat ini, melainkan pula karena kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia. (Edi Suharto, 2005)

Indonesia dengan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang melimpah sebenarnya memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai modal untuk menekan krisis ekonomi yang sedang melanda negeri ini. (Muhammad Athul Aziz). Indonesia, sebagai negara maritim, potensi sumberdaya kelautan, pesisir, dan pulau-pulau kecil sangatlah besar dan berlimpah untuk dikelola secara optimal sehingga bisa memberi dampak multidimensi yang signifikan bagi negara dan bangsa.

Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang sangat kaya dan potensial, baik di wilayah perairan tawar (darat), pantai maupun perairan laut, potensi sumber daya perikanan di perairan tawar meliputi keanekaragaman jenis (plasma nutfah), ikan dan lahan perikanan. Dari seluruh jenis ikan asli terdapat sekitar 655 jenis ikan asli. Dari seluruh jenis ikan asli terdapat 160 jenis ikan yang bernilai ekonomis, dan 13 jenis ikan telah dibudidayakan, keanekaragaman jenis ikan tersebut

memberikan peluang usaha dalam kegiatan perikanan, baik usaha penangkapan ikan di perairan umum (danau, waduk, rawa, sungai, situ dan sebagainya) maupun usaha budidaya ikan di tambak kegiatan perikanan di perairan umum diarahkan untuk usaha budidaya ikan antara lain dalam keramba jaring apung (KJA). Potensi perikanan di perairan tawar amat luas, tetapi tingkat pemanfaatan belum optimal sesuai dengan potensi lestariya (Rukmana,2014).

Pengembangan masyarakat adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dan melaksanakan kegiatan bersama dengan masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerja sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui sumber-sumber yang ada pada masyarakat serta menekankan prinsip partisipasi sosial, karena masyarakat pesisir umumnya memiliki karakteristik yang bermacam-macam dengan latar belakang yang berbeda baik dari pendidikan, budaya, agama, pendapatan dan setatus sosialnya. Seperti yang dijelaskan dalam surat Ar-rad ayat 11.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ
لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. QS. Ar Ra'd [13]:

Tafsir oleh Ibnu Katsir Ismail bin Umar Al Quraisyi bin Katsir Al Bashri Adimasqi : Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan

kepada kami Abu sa'id Al asyaj, telah menceritakan kepada kami Hafs Ibnu Gyas, dari Asy'as, dari Jahm, dari ibrahim yang mengatakan bahwa Allah pernah memerintahkan kepada salah seorang nabi dari kalangan kaum bani israil, "hendaklah kamu katakan kepada kaumu bahwa tidak ada suatu penduduk katapun dan tidak ada penghuni suatu ahli Bait pun yang tadinya berada dalam ketaatan kepada Allah, lalu mereka berpaling dari ketaatan dan mengerjakan maksiat kepada Allah, melainkan Allah memalingkan dari mereka hal-hal yang mereka sukai, kemudian menggantikannya dengan hal-hal yang tidak mereka sukai"

Selanjutnya Jahm Ibnu Ibrahim mengatakan bahwa bukti kebenaran ini dalam kitabuallah (Al-Qur'an) ialah firman Allah SWT yang mengatakan : sesungguhnya Allah mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka.

Tambak dalam perikanan adalah kolam buatan, biasanya di daerah pantai yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai saran budidaya perairan. Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang dan kepiting. Penyebutan tambak ini biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut. Kolam yang berisi air tawar biasanya disebut kolam atau empang, salah satu ikan yang paling sering dibudidayakan oleh petani tambak adalah ikan kerapu, karena ikan kerapu merupakan salah satu ikan yang bernilai ekonomis, disamping itu proses budidaya kerapu pun cukup mudah.

Ikan kerapu (*Epinephelus* sp) bernilai ekonomis tinggi dan berpeluang dipasarkan baik didomestikan maupun internasional. Ekspor ikan kerapu melaju pesat baik didomestik maupun internasional. Ikan kerapu merupakan komoditas perdagangan internasional yang harganya mahal dan pemintanya tinggi. Namun sebagai besar produksi ikan kerapu dari Indonesia adalah hasil tangkapan alam.

Ikan kerapu yang paling terkenal dan sering dibudidayakan di Indonesia adalah ikan kerapu lumpur. Adapun ciri-ciri kerapu lumpur secara morfologi yaitu bentuk tubuh agak rendah, mencongpanjang memipih dan menajam, maxillary lebar di luar mata, gigi-gigi pada bagian

sisi dentary 3 atau 4 baris, terdapat bintik coklat pada kepala, badan dan surip, bintik hitam pada bagian dorsal dan posterior. (purba, 2010)

Keuntungan budidaya ikan kerapu dikarenakan pertumbuhannya yang cepat dan dapat diproduksi secara massal, terutama untuk melayani permintaan pasar akan ikan kerapu hidup. Ikan kerapu memiliki daging yang empuk dan biasanya diolah dengan cara yang intim dengan bumbu oriental. Ikan ini banyak yang diambil filternya untuk kebutuhan ekspor atau sebagai bahan olahan. Untuk kebutuhan filter, biasanya ikan kerapu yang digunakan berukuran 4-5 kg/ekor bahkan ada yang bisa mencapai 7-10 kg/ekor.

Salah satu program pemberdayaan yang dilakukan oleh Desa Ambulu yakni budidaya ikan kerapu untuk masyarakat melakukan budidaya usaha yang diberikan untuk masyarakat pesisir atau nelayan yakni usaha budidaya ikan kerapu.

Usaha budidaya ikan kerapu ini, dilakukan di daerah desa Ambulu yang sudah berjalan sejak tahun 2017 hingga saat ini. Dengan berkembangnya usaha budidaya ikan kerapu ini dapat membantu masyarakat dalam pendapatan dan tambahan ekonomi untuk kehidupan sehari-harinya, yang diibartakan oleh masyarakat.

Besarnya potensi kelautan ternyata diikuti oleh kesejahteraan masyarakat nelayan. Permasalahan yang terlihat pada kondisi sosial ekonomi nelayan sangat jauh berbeda dengan potensi sumberdaya alamnya. Dalam kenyataannya kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya.

Sumber ikan yang menjadi mata pencarian penduduk asli Ambulu. Sumber daya kelautan yang apabila dikembangkan secara optimal akan menjadi potensi ekonomi yang menjanjikan masa depan. Namun kenyataannya, pemberdayaan terhadap masyarakat pesisir belum optimal karena konsentrasi pembangunan desa pantai kurang mendapatkan

perhatian lebih, sehingga masyarakat pesisir merupakan masyarakat tertinggal dan masuk kategori kurang budaya (miskin).

Masyarakat Desa Ambulu memiliki potensi yang cukup besar pada substansi sektor perikanan, terutama perikanan laut. daerah pesisir Desa Ambulu dinilai memiliki potensi sumberdaya kelautan yang dapat dijadikan andalan pembangunan daerah, pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan agar masyarakat pesisir dapat terlepas dari kemiskinan, kenyataanya belum membawa hasil yang optimal sesuai dengan tujuan utama program pembangunan desa Ambulu. Petani pesisir Desa Ambulu adalah buruh tani yang tidak memiliki alat produksi yang memadai. Untuk meningkatkan pendapatan dan kemakmuran keluarga petani baik petani tradisional maupun buruh tani haruslah di beri kesempatan untuk memiliki sarana dan peralatan penangkapan yang modern dan efektif.

Masyarakat Desa Ambulu Harapan mulanya sudah memiliki sebuah tambak tepatnya di sekitaran lahan pekarangan rumah, ada terdapat dua puluh masyarakat yang telah di data oleh pihak desa tetapi tambak yang mereka miliki tidak digunakan ataupun dimanfaatkan secara produktif. Melihat kondisi tersebut Kepala Desa Ambulu Harapan menarik sebuah gagasan atau ide kreatif untuk membuat pelaksanaan budidaya ikan kerapu. Kemudian masyarakat yang mulanya sudah memiliki sebuah kolam akan diberikan bibit atau benih ikan kerapu untuk dapat di budidayakan di tambak mereka masing-masing, sehingga tambak yang mulanya tidak produktif akan kembali dimanfaatkan atau digunakan untuk budidaya ikan kerapu.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, saya tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait masalah tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul **“Budidaya Ikan Kerapu Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Barramundi Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon”**.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahanya dengan melihat bagaimana keberhasilan Budidaya Ikan Kerapu Oleh Kelompok Barramundi.

1. Kurangnya pengetahuan pengelolaan lahan sehingga banyak tambak yang tidak di gunakan dengan baik.
2. Masih banyak masyarakat ekonomi lemah

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Proses tahap pelaksanaan budidaya ikan kerapu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat oleh kelompok barramundi?
2. Faktor pendukung dan penghambat kelompok budidaya ikan kerapu barramundi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka pertanyaan penelitiannya, sebagai berikut :

1. Bagaimana proses tahap pelaksanaan budidaya ikan kerapu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat oleh kelompok barramundi?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kelompok budidaya ikan kerapu barramundi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat yaitu:

1. Untuk mengetahui proses tahapan pelaksanaan budidaya ikan kerapu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat oleh kelompok barramundi Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui bagaimana perekonomian masyarakat Desa Ambulu setelah adanya pemberdayaan melalui budidaya ikan kerapu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dan hasil dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah
 - a. Sebagai pembandingan antar teori yang didapatkan dari bangku kuliah dengan fakta yang ada di lapangan.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengetahuan ilmu tentang pemberdayaan masyarakat yang baik dan sejahtera.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan memperbanyak bahan referensi penelitian terkait budidaya ikan kerapu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat oleh kelompok barramundi, serta menambah khazanah keilmuan bagi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :
 - a. Dapat digunakan untuk memberi pedoman dan titik tolak penelitian sejenis secara mendalam.
 - b. Dapat mengembangkan pola pikir mahasiswa dalam menerapkan keilmuan yang diperoleh bagi masyarakat.
 - c. Dapat dijadikan bahan acuan dan evaluasi bagi pemerintah kabupaten Cirebon pada khususnya dalam upaya pengembangan yang bisa diaplikasikan.

